



**PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN *PROFITABILITAS*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

PUTRI PUSPITA SARI

NPM : 1915100032

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : PUTRI PUSPITA SARI
N.P.M : 1915100032
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 15 Maret 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Dr Yulisfan, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : PUTRI PUSPITA SARI
NPM : 1915100032
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2024



PUTRI PUSPITA SARI
1915100032

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : PUTRI PUSPITA SARI
N. P. M : 1915100032
Tempat/Tgl. Lahir : BALAM / 17 Agustus 2002
Alamat : Dusun Balam Jaya Kab Rokan Hilir Kec Bagan Sinembah
No. HP : 081263149590
Nama Orang Tua : PRAYOGI/SEMINDA
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 05 Maret 2024



1915100032

Putri Puspita Sari

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Puspita Sari
NPM : 1915100032
Tempat/Tanggal Lahir : Rokan Hilir, 17 Agustus 2002
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Rokan Hilir

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2024



Putri Puspita Sari
1915100032

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh green accounting dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan peringkat hijau ditahun 2019-2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau di tahun 2019-2022 dan 20 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda. data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari *green accounting* saja, banyak indikator yang dapat menaikkan nilai perusahaan . Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi perusahaan, apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka perusahaan akan semakin bagus nilai perusahaan, baik bagi para investor maupun masyarakat. untuk itu perusahaan harus meningkatkan profer agar nilai perusahaannya semakin tinggi .

Kata Kunci: *Green Accounting*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Adapun judul proposal yang saya ajukan adalah “Pengaruh Green Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022”

Proposal ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam melakukan penelitian ini, untuk itu mohon bimbingan dalam melakukan penelitian ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Kharmilah Siregar, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Meigia Nidya Sari, S.E., M.Si selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Yulisfan, S.E., M.Si selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis di bangku kuliah dengan selesai.
7. Teristimewah kepada kedua orang tua saya, Bapak Yogi yang telah memberikan semangat dan menjadi inspirasi saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini, Ibu Semi yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak dan Adik- adik saya yang tersayang telah memberikan dukungan semasa pembuatan skripsi.
9. Kepada sahabat saya, Septiyanti Br Ginting, Jihan Elmira Br Ginting, Mimi Ansari, Dhevika Artamevia, yang telah mendukung saya dalam pembuatan skripsi ini.

Medan, Agustus 2023

Penulis

Putri Puspita Sari

NPM: 1915100032

	DAFTAR	ISI
ABSTRAK		i
ABSTRACT		ii
KATA PENGANTAR		iii
DAFTAR ISI		v
DAFTAR TABEL		viii
DAFTAR GAMBAR		ix
BAB I PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Identifikasi Masalah		6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah		6
1.3.1 Batasan Masalah.....		6
1.3.2 Rumusan Masalah		7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....		7
1.4.1 Tujuan Penelitian.....		7
1.4.2 Manfaat Penelitian.....		8
1.5 Keaslian Penelitian		8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		10
2.1 Landasan Teori		10
2.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....		10
2.3 Nilai Perusahaan		11
2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan		11
2.3.2 Indikator Nilai Perusahaan		12
2.4 <i>Green Accounting</i>		14
2.4.1 Pengertian <i>Green Accounting</i>		12
2.4.2 Tujuan <i>Green Accounting</i>		15
2.4.3 Karakteristik <i>Green Accounting</i>		15
2.4.4 Prinsip-Prinsip <i>Green Accounting</i>		16
2.4.5 Biaya Lingkungan.....		18
2.4.6 Pengukuran <i>Green Accounting</i>		19
2.4.6.1 Pengukuran Menggunakan PROPER.....		19

2.5 Profitabilitas.....	22
2.5.1 Pengertian Profitabilitas.....	22
2.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	22
2.5.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas	23
2.6 Penelitian Terdahulu.....	26
2.7 Kerangka Konseptual	27
2.7.1 Pengaruh Antara <i>Green Accounting</i> dan Nilai Perusahaan	28
2.7.2 Pengaruh Antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.....	28
2.8 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.2.1 Tempat Penelitian	30
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	31
3.3.1 Definisi Operasional Variabel	31
3.3.2 Variabel Penelitian	31
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.4.1 Populasi	33
3.4.2 Sampel.....	33
3.5 Jenis dan Sumber Data	36
3.5.1 Jenis Data	36
3.5.2 Sumber Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data	37
3.7.1 Pengujian Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2 Pengujian Regresi Berganda.....	38
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	39
3.7.4 Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	43

4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.4.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia	43
4.4.2 Sejarah Perusahaan	44
4.2 Analisis Data Uji Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1 Uji Normalitas	51
4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	53
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	54
4.3.4 Uji Autokorelasi	55
4.4 Pengujian Hipotesis	56
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda.....	56
4.4.2 Uji t.....	57
4.4.3 Uji F.....	58
4.5 Pembahasan	59
4.5.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan	59
4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	60
4.5.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan	61
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau	3
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	22
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
Tabel 3.3 Distribusi Sampel.....	31
Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Peraih Penghargaan Hijau.....	35
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisiensi Determinas Berganda.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji t	52
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur melakukan banyak kegiatan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang yang siap untuk dipakai. Menurut Utami (2020) perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur adalah salah satu industri yang banyak menggunakan banyak hal, mulai dari penggunaan mesin, peralatan maupun alat yang canggih.

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan operasi dengan menggunakan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuannya (Asjuwita dan Agustin, 2020). Seiring dengan bertambahnya industri di Indonesia, banyak perusahaan yang tidak memperhatikan masalah lingkungan dikarenakan masih menganggap bahwa memperhatikan masalah lingkungan berarti perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya operasional, padahal apabila perusahaan mengabaikan masalah lingkungan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan ancaman yang besar di masa mendatang.

Masalah lingkungan yang dihadapi sekarang menyebabkan masyarakat menjadi peka terhadap bencana dan juga tragedi. Salah satu fenomena kerusakan lingkungan yang sangat mengkhawatirkan adalah pemanasan global. Pemanasan global adalah kondisi ketika suhu rata-rata permukaan bumi semakin meningkat

akibat konsentrasi gas rumah kaca yang berlebihan sehingga menjadikan panas mengendap di bumi karena tidak bisa diteruskan di luar angkasa. *Organization for Economic Cooperation and Development* (2019) mengatakan bahwa “laju perubahan guna lahan yang cepat serta ketergantungannya pada energi fosil menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang menghasilkan gas rumah kaca paling besar di dunia”.

Akuntansi lingkungan dianggap sebagai jalan keluar yang paling baik dalam mengatasi masalah kerusakan lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Nursamsiah et al, 2019). Menurut Dewi dan Narayana, 2020 “ketika masyarakat telah sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan, implementasi akuntansi lingkungan oleh industri mampu membentuk daya tarik tersendiri bagi para konsumen.

Akuntansi lingkungan dapat membangun kembali citra perusahaan dimasyarakat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Suaidah, 2018) “Sebagian investor berpendapat bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan menunjukkan adanya transparansi serta keuntungan kompetitif yang memiliki dampak atas naiknya valuasi perusahaan”.

Pada tahun 2021-2022 tercatat 170 perusahaan berperingkat hijau. Berdasarkan penilaian Direktorat Jendral Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Direktorat Jendral Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 KLKH, Dinsa Lingkungan Hidup 33 Provinsi. Periode 2021-2022 sebanyak 51 perusahaan berperingkat EMAS, 170 perusahaan berperingkat HIJAU, 2.031

perusahaan berperingkat BIRU, 887 perusahaan berperingkat MERAH, 2 perusahaan berperingkat HITAM, dan 59 perusahaan dikenakan hukuman atau tidak beroperasi. Perusahaan tersebut terdiri dari 1.180 Agroindustri, 1.356 Manufaktur Prasarana Jasa, dan 664 Pertambangan Migas, baik anak perusahaan maupun perusahaan induk.

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang, Tbk
3	UNTR	PT United Tractors, Tbk
4	POWR	PT Cikarang Litrindo
5	KLBF	PT Kalbe Farma, Tbk
6	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk
7	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk
8	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara, Tbk
9	SMGR	PT Semen Indonesia, Tbk
10	AVIA	PT Avian Avian
11	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana, Tbk
12	TINS	PT Timah, Tbk
13	MEDC	Medco E&P Natuna Ltd
14	INCO	PT Vale Indonesia, Tbk
15	MEDP	JOB Pertamina- Medco E&P Tomori
16	PTBA	PT Bukit Asam, Tbk

17	UNVR	PT Uniliver Oleochemical Indonesia
18	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais
19	PGEO	PT Pertamina Patra Niaga, Tbk
20	GEMS	PT Golden Energy Mines, Tbk
21	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah, Tbk
22	INDY	PT Indika Energy, Tbk
23	AMFG	PT Asahimas Flat Glass, Tbk
24	BERAU	PT Berau Coal Energy, Tbk

Pada data diatas merupakan induk perusahaan yang mendapatkan penghargaan industri hijau 2022 dalam buku pedoman proper. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang taat akan peraturan akuntansi lingkungan.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwasannya akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari perusahaan itu didirikan hingga saat ini (Hery, 2017) sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya dan mendapatkan keuntungan. Sebaliknya, apabila harga saham rendah maka para investor akan ragu untuk menginvestasikan dananya dan perusahaan akan sedikit mengalami kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal untuk perusahaan.

Selain akuntansi lingkungan, profitabilitas juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa nilai profit yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi, karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Menurut Wijaya dan Sedana (2015) nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi membuat ketertarikan investor akan semakin besar.

Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen juga semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas sangat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Green

Accounting dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Menjelaskan dampak *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menjelaskan dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menjelaskan dampak *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar permasalahan penelitian ini tidak terlalu luas penelitian ini memberi batasan masalah yaitu:

1. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel yaitu *green accounting* dan profitabilitas.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu variabel yaitu nilai perusahaan.

3. Studi kasus penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menggunakan data keuangan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas maka tujuan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur dalam mengambil keputusan untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah *green accounting*, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian sebelumnya diteliti oleh Elvina dan Budi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Tambang

Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Terdapat perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada:

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian Elvina dan Budi (2022) variabel yang digunakan adalah *Green accounting*, Nilai perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *Green accounting*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

2. Dalam penelitian Elvina dan Budi (2022) sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian Elvina dan Budi (2022) melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Elvina dan Budi dilakukan pada tahun 2022 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling Theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973 yang menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal yang berupa informasi dan mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Menurut Owolabi dan Inyang (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Berdasarkan pengertian tersebut, teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang akhirnya dapat mengubah keputusan investor apabila telah melihat kondisi perusahaan.

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya dan sering dihubungkan dengan harga saham.

Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan karena anggapan investor pada perusahaan akan kurang baik (Agustina, 2017). Menurut Adeline & Jogi (2019), terdapat beberapa konsep pada nilai perusahaan yang menjelaskan nilai perusahaan, antara lain:

- a. Nilai nominal yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan.
- b. Nilai pasar atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar dipasar saham. Nilai perusahaan bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai rill suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsicini bukan sekedar harga dan sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang telah dipenuhi. Nilai likuiditas bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan likuidasi.
- e. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

2.3.2 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh Nobel James Tobin yang berasal dari Amerika Serikat. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan menggunakan dengan biaya penggantian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tobin's Q sebagai indikator karena lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku, rasio ini berfokus pada beberapa nilai perusahaan dan relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya (Margaretha, 2014).

Menurut (Hutabarat dan Sanjaya, 2019) rumus menghitung Tobin's Q adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity} + \text{Debt}}{\text{Book Value Equity} + \text{Debt}}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

3. *Price to Book Value (PBV)*

Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Menurut Brigham & Houston (2013) *price to book value* merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki risiko rendah atau memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan dianggap baik oleh investor dan perusahaan.

2.4 Green Accounting

2.4.1 Pengertian Green Accounting

Green Accounting adalah suatu bentuk implemementasi kepedulian suatu entitas ataupun perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Aviany (2015), *Green Accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, *green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Ningsih dan Rachmawati (2017) mendefinisikan bahwa “ Akuntansi hijau adalah akuntansi berupaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan operasi bisnis. Akuntansi hijau dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam tekhnologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa *Green Accounting* adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan dan masyarakat, tujuan dari akuntansi hijau dan pelaporan akuntansi hijau adalah untuk menyajikan informasi akuntansi keuangan, informasi akuntansi sosial, dan informasi akuntansi secara terpadu dalam satu paket pelaporan akuntansi agar bisa digunakan para pihak yang berkepentingan dalam penilaian dan pengambilan keputusan investasi.

2.4.2 Tujuan Green Accounting

Green Accounting diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan biaya. Tujuan dari *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*enviromental costs*). Penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki beberapa tujuan yang sangat signifikan terhadap lingkungan, yaitu:

1. Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Memberikan citra yang positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan etis dari investor semakin meningkat.
3. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
4. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima pertentangan oleh masyarakat.
5. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukannya.

2.4.3 Karakteristik Green Accounting

Andreas Lako (2018) menyebutkan bahwa terdapat tiga karakteristik kualitatif khusus dari informasi akuntansi hijau yang sangat bermanfaat dalam

evaluasi penilaian pengambilan keputusan bagi para pemakai adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas, yaitu informasi akuntansi yang disajikan untuk memperhitungkan semua aspek tentang informasi perusahaan, terutama informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan serta manfaat biaya yang ditimbulkan.
2. Terintegritas dan komprehensif adalah informasi akuntansi yang disajikan merupakan hasil integritas antara informasi akuntansi keuangan dengan informasi akuntansi sosial dan lingkungan yang disajikan secara komprehensif dalam satu paket pelaporan akuntansi.
3. Transparan adalah informasi akuntansi terintegritas harus disajikan secara jujur, akuntabel, dan transparan agar tidak menyesatkan para pihak dalam evaluasi penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi.

2.4.4 Prinsip-Prinsip *Green Accounting*

Menurut Lako (2018) dalam *Green Accounting* terdapat beberapa prinsip dasar dalam proses praktiknya, yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip keberlanjutan atau kelestarian

Proses akuntansi mengakui dan mengukur nilai, pencatatan, peringkasan serta pelaporan informasi yang berkaitan dengan dampak, objek, peristiwa dan mengenai transaksi keuangan, sosial, lingkungan secara sistematis dan terpadu dalam pelaporan akuntansi. Dengan melaksanakan proses akuntansi yang terpadu diharapkan dapat menghasilkan akuntansi hijau atau laporan keuangan hijau yang terintegrasi, relevan dan reliabel.

2. Prinsip Pengakuan Aset

Dengan mengorbankan sumber daya ekonomi dalam perusahaan untuk pelaksanaan *green bussines* dan *green corporation* untuk melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi (CSR) bersifat sukarela atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan yang harus dilakukan bisa diakui sebagai pengorbanan investasi (asset) jika pengorbanan tersebut dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi dan manfaat non ekonomi.

3. Prinsip Pengakuan Liabilitas

Liabilitas lingkungan atau liabilitas sosial harus segera diakui apabila perusahaan korporasi diwajibkan oleh pemerintah atau pihak lain dalam menanggung kerugian serta mengganti biaya kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan dan perusahaan bertanggung jawab dalam mengatasi pencemaran dan polusi serta mengembalikan kerusakan lingkungan dan berpartisipasi dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup.

4. *Matching Principle*

Dalam pengukuran nilai antara biaya manfaat dan upaya dalam pertanggung jawaban sosial dan lingkungan. Pengukuran nilai dengan perbandingan hasil terhadap biaya manfaat serta upaya pencapaian tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Hakikat dari prinsip pengukuran nilai tersebut dapat menjadi basis dalam prinsip pengukuran biaya dan pengakuan pendapatan.

2. Prinsip Proses Akuntansi Terintegrasi

Proses akuntansi adalah pengakuan, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi akuntansi yang memadukan obyek, transaksi serta peristiwa keuangan/ekonomi, sosial dan lingkungan secara otomatis dan sudah terintegritas dalam pelaporan sehingga pengguna dapat memperoleh informasi akuntansi yang lengkap dan relevan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

3. Prinsip Pelaporan dan Pengungkapan Informasi Akuntansi yang Terintegrasi

Dalam pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi, entitas korporasi harus melakukan pengungkapan dan pelaporan seluruh informasi yang berkaitan dengan akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif dengan lengkap.

2.4.5 Biaya Lingkungan

Green Cost atau biaya lingkungan adalah seluruh biaya yang mencakup seluruh biaya-biaya paling nyata dalam mengukur ketidakpastian. Menurut (Dewi:2016) biaya lingkungan berhubungan baik dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik.

Menurut *Environmental Protection Agency* (EPA) biaya lingkungan adalah biaya yang meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggung jawaban lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal

dan berhubungan dengan seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan dan perlindungan.

Dalam akuntansi lingkungan ada komponen pembiayaan yang harus dihitung (Ikhsan: 2016) misalnya:

1. Biaya operasional bisnis yang terdiri dari biaya depresiasi fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, jasa atau pembayaran fee kontrak dalam menjalankan fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan fasilitas pengelolaan lingkungan serta kontrak untuk pengelolaan limbah.
2. Biaya daur ulang yang dijual
3. Biaya penelitian dan biaya pengembangan yang terdiri dari total biaya untuk material dan tenaga ahli

2.4.6 Pengukuran Green Accounting

Menurut Ica Camilia (2016) menjelaskan bahwa “Biaya lingkungan yang merupakan indikator dalam akuntansi lingkungan (*green accounting*) ini dapat dilihat pada alokasi dana dan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang tercantum dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan. Pengukuran *green accounting* pada penelitian ini dengan menggunakan Proper.

2.4.6.1 Pengukuran Menggunakan Proper

PROPER adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada tahun 1995. Pemberian penghargaan PROPER berdasarkan penilaian kinerja penanggungjawab usaha dalam:

- a. Pencegahan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup
- b. Penanggulangan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup
- c. Pemulihan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup

Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, dimulai dengan warna terbaik adalah emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk adalah hitam yang kemudian akan diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

1. Emas; Sangat baik; Skor 5

Untuk usaha atau kegiatan yang telah konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi ataupun jasa dalam melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggungjawab terhadap masyarakat.

2. Hijau; Baik; Skor 4

Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery*). dan melakukan CSR dengan baik.

3. Biru; Cukup; Skor 3

Untuk usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah; Buruk; Skor 2

Untuk usaha atau kegiatan dengan belum melakukan kegiatan yang telah dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan mendapatkan sanksi administrasi.

5. Hitam; Sangat Buruk; Skor 1

Untuk usaha atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan akan mendapatkan sanksi administrasi.

Adapun secara singkat kriteria penelitian PROPER adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Kriteria PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: Menteri Lingkungan Hidup, 2022

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.

Menurut Fahmi (2013) “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014) yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.5.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, rasio profitabilitas mempunyai beberapa jenis. Masing-masing jenis rasio profitabilitas memiliki kegunaan bagi perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas.

1. *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan return atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti), rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income (Kasmir, 2013).

Adapun rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber: (Kasmir, 2013)

2. *Net Profit Margin*

Rasio Net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Menurut Sri dan Rosvita (2019) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut: Hery (2018)

3. *Gross Profit Margin*

Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Memperlihatkan hubungan antara penjualan dengan beban pokok penjualan. Menurut Fahmi (2014) *gross profit margin* atau marjin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk

mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Gross profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Fahmi (2014)

4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2014)

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan persamaan serta riset ini menggunakan dasar referensi riset yang terdahulu dengan memiliki kaitan yang sama, dapat dijelaskan seperti berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Catur Muhammad Erlangga (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Berdasarkan Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas penerapan <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan
2	Ayu Kusuma (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Periode 2018-2020 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Ezra Pasaribu (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2016-2020)	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa <i>green accounting</i> memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap profitabilitas dan memiliki pengaruh positif dan signifikan

				terhadap profitabilitas.
4	Cahyaning Istiqomah (2022)	Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Berdasarkan uji tersebut memperoleh hasil bahwa <i>green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5	Diana Gustinya (2022)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Berdasarkan penelitian tersebut kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru. Pada riset ini menggunakan variabel independen (bebas) *green accounting* dan profitabilitas variabel dependen (terikat) adalah nilai perusahaan. Berikut terdapat kerangka konseptual pada riset ini yang bisa digambarkan melalui gambar berikut:

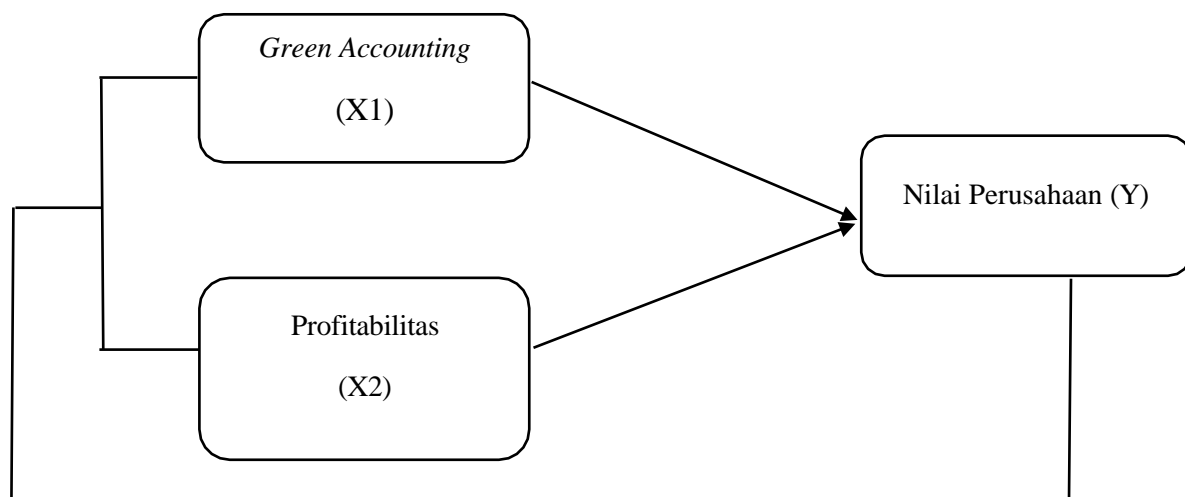
2.7.1 Pengaruh Antara *Green Accounting* dengan Nilai Perusahaan

Green accounting merupakan teknik mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas dan melaporkan serta mengungkapkan informasi pada objek, transaksi dan serta dampak dari aktivitas ekonomi sosial dan lingkungan. Suatu perusahaan dikatakan dapat ikut memegang peran perusahaan apabila ikut serta dalam merawat lingkungan. Apabila perusahaan mampu menjaga lingkungan perusahaan maka nilai perusahaan baik dimata masyarakat maupun di mata investor akan tinggi.

2.7.2 Pengaruh Antara Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur profit perusahaan dengan mengukur menggunakan *Return On Equity (roe)*. Perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik sehingga menimbulkan sentimen positif dari para investor.

Adapun Kerangka Konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Maka hipotesis dapat dikatakan jawaban sementara yang diberikan baru didasarkan pada teori.

H1: *Green accounting* punya dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Profitabilitas punya dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Green accounting* dan profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa strategi peneliti asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang memiliki bertujuan untuk menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder (*secondary data*) dan berusaha untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, sedangkan data yang digunakan adalah data secara umum berupa angka-angka yang dapat dihitung melalui uji statistik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan periode 2019-2021 yang dipublikasikan dengan waktu penelitian sebagai berikut:

Table 1.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023									
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■	■	■							
2	Penyusunan Proposal				■	■					
3	Bimbingan Proposal						■	■			
4	Perbaikan/Acc Proposal								■		
5	Pengolahan Data									■	
6	Penyusunan Skripsi										
7	Bimbingan Skripsi										
8	Sidang Meja Hijau										

Sumber: Penulis 2023

3.3 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Menurut Nurdin dan Hartati (2019) definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional secara karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

3.3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu besaran yang dipilih oleh peneliti dan dapat diubah atau berubah sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019) “Variabel Bebas (*Independent Variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen)”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah *Green Accounting* dan Profitabilitas.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) “Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> adalah jenis akuntansi yang berupaya memasukkan faktor biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan dari operasional.	Kriteria Proper: 1. Hitam 2. Merah 3. Biru 4. Hijau 5. Emas	Nominal
Profitabilitas (X2)	Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang	ROE= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

	dinyatakan dalam persentase		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang digunakan masyarakat sebagai gambaran dari kepercayaan terhadap perusahaan dengan melalui proses kegiatan selama beberapa periode.	Tobin's Q = $\frac{MVE + Debt}{Total Assets}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lainnya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022”

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang digunakan pada penelitian ini.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan peringkat hijau di tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan Manufaktur yang mendapatkan peringkat hijau yang mempunyai laba bersih positif selama periode 2019-2022

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 3.3 Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022	178
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mendapatkan peringkat hijau di tahun 2019-2022	24
3	Perusahaan Manufaktur yang mendapatkan peringkat hijau yang mempunyai laba bersih positif selama periode 2019-2022.	20
	Total sampel yang memenuhi kriteria	20
	Jumlah sampel penelitian (20 perusahaan X 4 tahun)	80

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) “Data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan asalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan”. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dari perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari perusahaan Manufaktur yang terdadar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang diunduh melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) “Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data

dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara internet yang diambil langsung dari situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017) “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”. Penelitian kepustakaan dari peneliti ini berupa buku, jurnal dan tesis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu berupa angka dan perhitungan dengan perhitungan statistika yang dibantu dengan program SPSS. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki fungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh dari *Green Accounting* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), Uji statistik deskriptif merupakan gambaran atau merupakan deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata (mean), maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, standar deviasi dan kemencengan distribusi (skewness). Uji statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran dari variabel independen yaitu *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

3.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel independen (variabel bebas) dengan satu atau lebih variabel dependen (variabel terikat), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Green Accounting* dan Profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan berupa Nilai Perusahaan.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + c$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Green Accounting*

β_2 = Koefisien Regresi Profitabilitas

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = Profitabilitas

$$e = \text{Error}$$

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan (Ghozali, 2019). Adapun metode yang digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas residual yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig diatas 5% atau 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig dibawah 5% atau 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Suliyanto (2016), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variable-variabel independen dalam model persamaan regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bila nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Bila nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018).

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan uji heteroskedastisitas, yaitu Uji Grafik Plot, Uji Park, Uji Glejser, Uji White, Uji *Rank Spearman*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji *Rank Spearman*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas dengan *Rank Spearman*, yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi \geq nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heterokedastisitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji – t)

Uji parsial (uji-t) ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam uji parsial (uji-t) ini dapat membandingkan t hitung dengan t tabel atau dapat melihat kolom sig pada masing-masing t hitung. Pengujian parsial ini dapat dilakukan dengan tingkat sig 0,05 atau 5%, dengan asumsi sebagai berikut: Adapun penolakan dan penerimaan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya H_0 diterima dan menolak H_1 . Secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan menerima H_1 . Secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji – f)

Uji simultan (uji-f) ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependen dan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan atau non signifikan. Pengujian simultan ini dapat dilakukan dengan tingkat sig 0,05 atau 5%, dengan asumsi sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam hal menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R).

Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari variabel independen di dalam penelitian ini, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.4.1 Gambaran Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang ada di Indonesia. Pasar modal sudah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal sudah ada sejak era colonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa Efek Indonesia atau pasar modal didirikan oleh pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan colonial maupun VOC. Bursa Efek Indonesia adalah gabungan dari bursa efek atau pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (*Jakarta Stock Exchange*) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*).

Sekuritas yang diperjual belikan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintahan Hindia Belanda dan sekuritas lain. Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System baru yang akan disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman JL. Jend Sudirman 52-53 Semanggi, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah:

- a. Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b. Misi : “Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk lini industri dan semua segala bisnis perusahaan.

4.2 Analisis Data Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Adapun tujuan dari uji analisis deskriptif adalah untuk memberikan informasi mengenai deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel pada penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menggunakan variabel *Green Accounting* (Proper) dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan (Tobins'Q) sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif dijelaskan dalam tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	80	.00351	.91808	.14865	.16929
PROPER	80	3.00000	5.00000	3.57850	.52031
TOBINS'Q	80	.02216	3.92292	.90031	.97594
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif diatas dapat diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji analisis deskriptid diatas menjelaskan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,14865 dengan standar deviasi sebesar 0,16929, nilai minimumnya sebesar 0,00351, serta nilai maksimumnya sebesar 0,91808. Nilai maksimum pada variabel profitabilitas yang

diprosikan dengan ROA dimiliki oleh PT Austindo Nusantara Jaya Agri Siais tahun 2020.

2. *Green Accounting* (PROPER)

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel *Green Accounting* yang diprosikan dengan PROPER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,57850 dengan standar deviasi sebesar 0,52031. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel *green accounting* sebesar 3,00000 dan nilai maksimum sebesar 5,00000.

3. Nilai Perusahaan (TOBINS'Q)

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan TOBINS'Q menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,90031 dengan standar deviasi sebesar 0,97594. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel nilai perusahaan sebesar 0,02216 dan nilai maksimum sebesar 3,92292. Nilai maksimum pada variabel nilai perusahaan dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019.

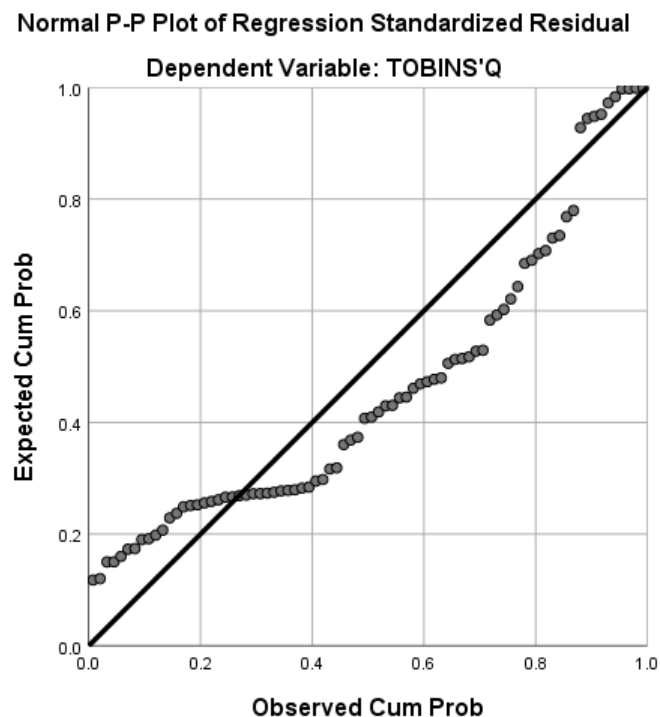
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk menentukan model regresi variabel yang digunakan memiliki sifat distribusi yang normal atau tidak normal. Apabila residual data tersebut yang dimiliki berdistribusi normal maka model regresi tersebut akan dapat dikatakan baik atau normal, sedangkan apabila residual data yang dimiliki tidak berdistribusi normal maka disimpulkan data statistik tidak valid atau dikatakan tidak baik.

Untuk menguji residual data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak normal maka akan diuji dengan 2 cara, yakni dengan menggunakan uji analisis grafik atau sering disebut dengan grafik normal *probability plot* dengan cara

melihat titik-titik hasil dari output pengolahan data. Apabila titik-titik menyebar mengikuti garis atau terdapat di sekitar garis lurus maka dapat diartikan bahwa residual data yang dimiliki berdistribusi normal, yang kedua cara yang digunakan adalah melalui uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara menunjukkan nilai suatu variabel signifikan yakni $> 0,05$ atau 5% maka nilai tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal.



Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik normal *probability plot* sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam residual data tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Selain menggunakan grafik normal plot, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		80
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.93189154
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.183
	<i>Positive</i>	.183
	<i>Negative</i>	-.122
<i>Test Statistic</i>		.183
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,247 dan nilai signifikan *Asym. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara tidak normal dan tidak memenuhi asumsi kenormalan data.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas dengan cara mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Berikut adalah uji multikolinearitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i>		
(<i>Constant</i>)		
<i>PROPER</i>	.997	1.003
<i>ROA</i>	.997	1.003

Dependent Variable: TOBINS'Q

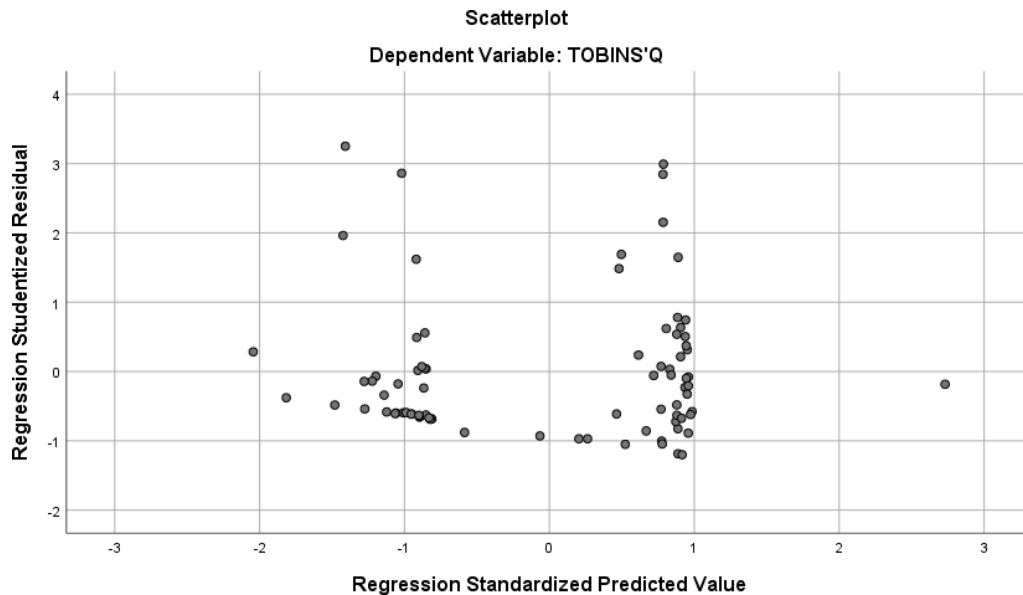
Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas untuk model regresi menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen dalam data yang digunakan untuk penelitian ini $< 0,10$ dan nilai VIF independen < 10 dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak mempunyai korelasi antar variabel bebas atau biasa disebut bebas dari multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk lebih meyakinkan lagi dengan menguji varian residual dari pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi, apakah akan terjadi ketidaksamaan yaitu dengan cara tidak terjadi heteroskedastisitas, uji heterokedastisitas pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual (Ghozali, 2018:135). Metode uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplots*. Dengan cara tidak terjadi heterokedastisitas, bila pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan bawah nol pada variabel terikat. Terdapat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pada sumbu Y terlihat adanya titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0, penyebaran residual cenderung tidak teratur dan tidak membentuk suatu pola tertentu karena titik-titik menyebar secara acak. Hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada ini memiliki tujuan yakni untuk menguji apabila terjadinya penyimpangan pada asumsi klasik autokorelasi. Untuk mendeteksi hal tersebut menggunakan *Durbin-Watson (DW test)* ada atau tidaknya autokorelasi:

- (a) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. (b) Angka D-W di antara -2 berarti ada autokorelasi positif. (c) Angka D-W di antara +2 berarti

ada autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.449
a. Predictors: (Constant), ROA, PROPER	
b. Dependent Variable: TOBINS'Q	

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji autokorelasi diatas dengan menggunakan *Durbin-Watson* sebesar 0,449 Maka dapat disimpulkan sesuai dengan dasar *Durbin-Watson* bila diantara -2 dan +2 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Data Outlier

Pengujian data *outlier* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat suatu data yang tidak sesuai atau menyimpang dalam data yang akan diteliti. Pengujian *outlier* ini dapat dilakukan dengan cara menentukan ambang batas yang akan dikategorikan sebagai *outlier* dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam standar *score* atau *Z-score* dengan nilai rentan antara -2,5 dan 2,5.

Setelah melakukan pengujian data *outlier*, peneliti mendapatkan 23 data bernilai ekstrem dan membuang data ekstrem sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 57 sampel data.

Tabel 4.5
Daftar Perusahaan *Food and Beverage* Yang dijadikan Sampel Setelah
Outlier Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun Sampel	Tahun
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019-2022	4
2	PT United Tractors Tbk	UNTR	2019-2022	4
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	-	0
4	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	2020-2022	3
5	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	2019-2022	4
6	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR	2019-2022	4
7	PT Avian Avian Tbk	AVIA	2019-2022	4
8	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	2019-2022	4
9	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2019-2021	3
10	PT Uniliver Tbk	UNVR	-	0
11	PT Austindo Nusantara Jaya Agris Siais Tbk	ANJT	2019, 2021, 2022	3
12	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS	2019-2020	2
13	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	2019-2020	2
14	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2019, 2021, 2022	3
15	PT Phapros Tbk	PEHA	2019-2022	4
16	PT Sammas Agro Resource and Technology Tbk	SMAR	2019-2022	4
17	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	2019-2021	3
18	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	-	0
19	PT Cikarang Listrindo Tbk	POWR	2019-2022	4
20	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	2019-2020	2
Jumlah Amatan Awal 20 Perusahaan periode 4 Tahun				80
Total Amatan Setelah dilakukan Outlier				57

4.4.1 Analisis Data Uji Statistik Deskriptif (Setelah *Outlier*)

Pada analisis deskriptif akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA) Green Accounting* yang diukur dengan Proper dan nilai perusahaan (Tobins'Q) sebagai variabel dependen. Data statistik deskriptif setelah di *outlier* variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	57	.00351	.19391	.07156	.04917
PROPER	57	3.00000	5.00000	3.59649	.52981
TOBINS'Q	57	.02216	2.13768	.70813	.61341
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,07156 dengan standar deviasi sebesar 0,04917, nilai minimumnya sebesar 0,00351, serta nilai maksimumnya sebesar 0,19391. Nilai maksimum pada variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dimiliki oleh PT Avian Avian tahun 2019.

2. *Green Accounting* (PROPER)

Berdasarkan tabel 4.6 pada variabel *Green Accounting* yang diprosikan dengan PROPER menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.59649 dengan standar deviasi sebesar 0,52981. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel *green accounting* sebesar 3,00000 dan nilai maksimum sebesar 5,00000.

3. Nilai Perusahaan (TOBINS'Q)

Berdasarkan tabel 4.1 pada variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan TOBINS'Q menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,70813 dengan standar deviasi sebesar 0,61341. Nilai minimum yang dimiliki oleh variabel nilai perusahaan sebesar 0,02216 dan nilai maksimum sebesar 2,13768. Nilai maksimum pada variabel nilai perusahaan dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2020.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik (Setelah *Outlier*)

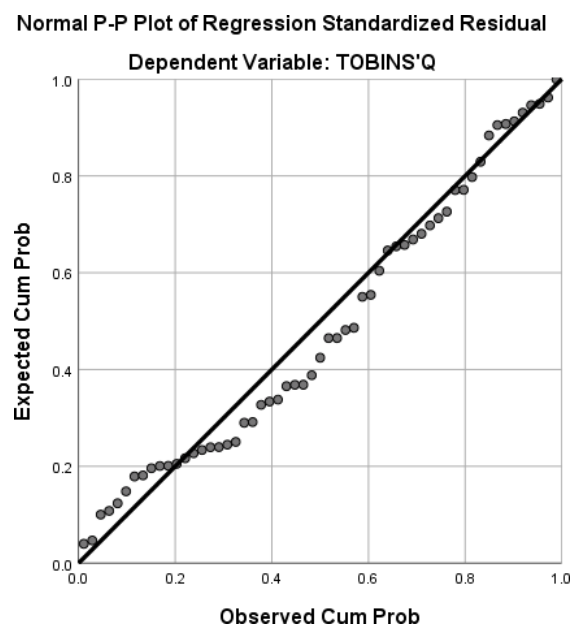
1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Sujarweni, 2015:225). Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah.

Salah satu cara untuk mengetahui bahwa data telah terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal probability plot* dan analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov- Smirnov* (K-S). Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.3, sebagai berikut:

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-Plot



Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji besarnya perantara koefisien jalur dari hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil dari *normal profitability plot* di atas dapat dilihat bahwa pola data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, yang artinya bahwa data yang diolah berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi uji normalitas.

Selain menggunakan grafik normal plot, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		57
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.52314523
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.107
	<i>Positive</i>	.107
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Test Statistic</i>		.107
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.099 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,099 yang berarti bahwa data tersebut merupakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi tidak adanya multikolinearitas dengan cara mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Berikut adalah uji multikolinearitasnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
PROPER	.996	1.004
ROA	.996	1.004

Dependent Variable: TOBINS'Q

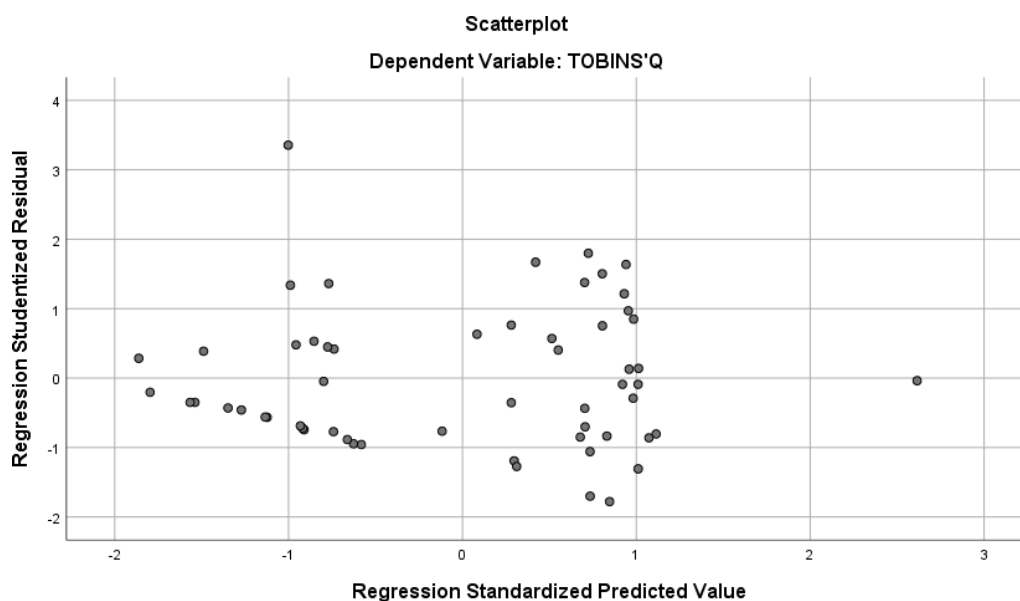
Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Dapat disimpulkan pada tabel 4.8 diatas untuk model regresi menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen dalam data yang digunakan untuk penelitian ini < 0,10 dan nilai VIF independen <10 dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen tidak mempunyai korelasi antar variabel bebas biasa disebut bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk lebih meyakinkan lagi dengan menguji varian residual dari pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi, apakah akan terjadi ketidaksamaan yaitu dengan cara tidak terjadi heteroskedastisitas., bila pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada variabel terikat. Berikut hasil pengamatan pada gambar 4.4 :

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisita



Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* analisis pada gambar 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa pada sumbu Y terlihat adanya titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi hal tersebut menggunakan *Durbin-Watson* (DW test) ada atau tidaknya autokorelasi: (a) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. (b) Angka D-W di antara -2 berarti ada autokorelasi positif. (c) Angka D-W di antara +2 berarti ada autokorelasi negatif. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.721
a. Predictors: (Constant), ROA, PROPER	
b. Dependent Variable: TOBINS'Q	

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan pada pengujian autokorelasi dapat dilihat tabel angka *Durbin Watson* sebesar 0,721. Maka dapat disimpulkan *Durbin Watson* bila diantara -2 dan +2 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa berpengaruhnya terhadap variabel terikat dengan variabel bebas. Cara menentukan untuk seberapa pengaruhnya adalah jika nilai R^2 kecil menerangkan kemampuan variabel bebas beberapa variabel terikat sangat terbatas dengan nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam pengujian ini akan diteliti kemampuan berpengaruh terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.522 ^a	.273	.246	.53274503
a. Predictors: (Constant), ROA, PROPER				
b. Dependent Variable: TOBINS'Q				

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji R^2 menunjukkan R Square bahwa variabel bebas yaitu *green accounting* (PROPER) dan profitabilitas (ROA) dapat menerangkan model sebesar 0,273 atau 27,3% yang mempengaruhi variabel terikat nilai perusahaan (Tobins'Q) dan dapat dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti sebesar 72,7%.

2. Uji t

Pengujian hipotesis uji t parsial menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel beberapa variabel terikat, agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh *green accounting* (Proper) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q). Cara menentukan kriteria pengujian parsial dengan *level of significan* $\alpha = 5\%$, yaitu apabila nilai signifikan $t < \alpha = 0,05$, maka H1 diterima dan apabila nilai signifikan $t > \alpha = 0,05$, maka H1 ditolak.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-1.145	.507		-2.260	.028
ROA	-2.154	1.450	-.173	-1.485	.143
PROPER	.558	.135	.482	4.145	.000

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki nilai t sebesar 4.145 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi *green accounting* (PROPER) sebesar 0,558 menunjukkan hasil positif, dengan ini hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis pertama diterima.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t sebesar -1,485 dengan nilai signifikansi sebesar $0,143 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar -2,154 menunjukkan hasil negatif, dengan ini hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kedua ditolak.

i. **Uji F**

Untuk pengujian hipotesis secara silmutan dengan cara mengidentifikasi variabel variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada hasil output, dimana apabila nilai F hitung memiliki nilai signifikansi $F < 0,05$ maka variabel X secara simultan berpengaruh terhadap Y. Hasil uji kelayakan model ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	5.744	2	2.872	10.120	.000 ^b
	Residual	15.326	54	0.284		
	Total	21.071	56			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q
b. Predictors: (Constant), ROA, PROPER

Sumber: Hasil Output SPSS Lampiran Diolah

Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan statistik F yaitu 10,120 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 sehingga diketahui $0,000 < 0,05$, maka variabel *green accounting* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pembahasan

Uraian berikut ini tentang pembahasan terhadap hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, dari hasil perhitungan uji t dan uji F diketahui hasil bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian *green accounting* yang diprosikan dengan proper berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Adanya program *green accounting* akan menjadi alternatif komunikasi antara pihak manajemen dan lingkungan. Penyertaan biaya lingkungan dalam kegiatan perusahaan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan juga bagi perusahaan dalam jangka

panjang (Kelly dan Henny, 2023). Serta adanya penerapan *green accounting* meningkatkan kepercayaan diri pada stakeholder terutama investor, penerapan ini dapat memprediksi kelangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa depan, hasil ini menunjukkan perusahaan berhasil menerapkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan pula pada laporan tahunan dan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga menciptakan citra baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Khomsiyah (2023) serta Dewi dan Narayana (2019) yang menyatakan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang digunakan variabel profitabilitas dengan proksi *return on assets* tidak pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,143 yang artinya angka tersebut lebih besar dari 0,05 maka hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Profitabilitas tidak mempengaruhi persepsi publik untuk tetap mempercayai sektor manufaktur karena meskipun profit dari sektor manufaktur terus mengalami penurunan tetapi tidak ada perusahaan dalam sektor ini yang mengalami kebangkrutan. Artinya bahwa laba perusahaan tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung berfluktuasi sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga tidak akan meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farizky, Suhendro dan Masitoh (2021) serta Lumentut dan Mangantar (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh *Green Accounting* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat signifikansi uji f menunjukkan bahwa *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, variabel mengandung nilai bahwa komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta efektivitas perlindungan terhadap lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Priantilianingtiasari (2024) yang menyatakan bahwa secara simultan *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan regresi berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel *green accounting* yang diproksikan dengan PROPER memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan adanya penerapan *green accounting* meningkatkan kepercayaan diri pada stakeholder terutama investor, penerapan ini dapat memprediksi kelangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa depan, hasil ini menunjukkan perusahaan berhasil menerapkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan pula pada laporan tahunan dan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga menciptakan citra baik bagi perusahaan.
2. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena laba perusahaan tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung berfluktuasi sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga tidak akan meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan.
3. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa *green accounting* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Variabel mengandung nilai bahwa komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam meningkatkan nilai

perusahaan dengan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta efektivitas perlindungan terhadap lingkungan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian yang sama diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang memungkinkan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) serta perusahaan tidak konsisten dalam mencantumkan peringkat Proper yang telah diterima setiap tahunnya. Maka dari itu, peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan pengukuran secara menyeluruh dalam variabel *green accounting* yaitu dengan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan ataupun menambah variabel lainnya seperti pengungkapan CSR sebagai mediasi hubungan variabel independent dan dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al. 2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Adeline, H. dan Jogi, Y. 2019. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (4): 181-192.
- Agustina, Dewi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Variable Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1).
- Ayu, Kusuma. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). *Thesis*. Universitas Wijaya Putra. Surabaya.
- Catur, M. E. 2021. Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Yang Listing DI Bursa Efek Indoensia Tahun 2019). *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dewi, P. P., dan Narayana, I. P. E. (2019). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* 30(12): 3252-3262.
- Fahmi, Irma. 2013. Analisis Laporan Keuangan: Alfabeta.
- Farizki, F. I., Suhendro. dan E. Masitoh. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economics and Business* 5(1): 17-22.
- Ghozali, I. 2006. Analisis Multivariate lanjutan dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Sembilan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gustinya, Diana. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 9 (2):759-771.

- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Ica, Camilia. 2016. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrarini, S. 2019. *Kualitas Laba sebagai Pemediator Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*. Thesis. Universitas Merdeka. Malang.
- Istiqomah, Cahyaning. 2022. *Pengaruh Green Accounting Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Thesis. Universitas Islam Sultan Agung.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke-10. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*, Edisi 7. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kelly, S.G dan D. Henny. 2023. Pengaruh *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(2): 3301-3310.
- Kumala, N. dan R. Priantilianingtiasari. 2024. Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(2): 995-1014.
- Lako, Andreas. *Akuntansi Hijau: Isu, Teori, dan Aplikasi*. 2018. Jakarta: Selemba Empat.
- Lestari, Ita Hayu. 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Size*, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel *Intervening*. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Lestari, A. D. dan Khomsiyah. 2023. Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting* dan Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 3 (3): 514-526.
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 7(3): 2601-2610.
- Mardiyanti, Umi, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* 3 (1): 1-17.

- Nurdin, Ismail & Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Pazaribu, Ezra. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. Skripsi. Universitas Medan Area. Medan.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Safiah. dan A.L. Kuddy. 2021. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaandengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen& Bisnis* 5(1): 1-13.
- Salsabila, A. dan J. Widiatmoko. 2022. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen* 7 (1): 410-424.
- Sapulette, S. G. dan F. B. Limba. 2021. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal* 2 (1): 31-43.

- Suaidah, Y. M. 2018. Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* 1 (2).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta Xc.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: ALFABETA, cv.
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS. Yogyakarta: Andi.
- Spence, M. 1973. Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87: 355- 374.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Yuliani, Elviana dan Budi Prijanto. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5 (5): 2257-2284.